

## KONSEP – KONSEP ESENSIAL IPS

### 1. Konsep esensial ilmu-ilmu sosial dalam IPS

Konsep dasar IPS dikembangkan berdasarkan konsep-konsep dalam ilmu-ilmu sosial yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sedangkan konsep itu sendiri menurut Dorothy J. Skeet menyatakan bahwa “Konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Definisi lain dari konsep adalah suatu citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak”. James G. Womack mengemukakan pengertian konsep, terutama berkaitan dengan Studi Sosial (IPS) sebagai berikut: “Konsep studi sosial (IPS), yaitu suatu kata atau ungkapan yang berhubungan dengan suatu yang menonjol, sifat yang melekat. Pemahaman dan penggunaan konsep yang tepat bergantung pada penguasaan sifat yang melekat tadi, pengertian umum kata yang bersangkutan. Konsep memiliki pengertian denotatif dan juga pengertian konotatif . Konsep IPS tentu saja adalah suatu pengertian yang mencerminkan suatu fenomena atau gejala atau benda-benda yang berkaitan dengan Ilmu pengetahuan Sosial. Konsep tentang fenomena atau gejala atau benda yang berkaitan dengan IPS memiliki pengertian denotative atau juga memiliki pengertian konotatif. Pengertian denotatif adalah pengertian berdasarkan inti katanya yang dapat dicari dalam kamus, sedangkan pengertian konotatif adalah pengertian yang tingkatnya tinggi dan luas. Pengertian konotatif ini merupakan pengertian yang berperan kunci atau menonjol pada suatu konteks. IPS dan IIS memiliki subjek dan objek yang sama yaitu mempelajari tentang perilaku manusia. Dalam hal ini berarti konsep dasar memiliki dasar pengertian pada suatu bidang ilmu sosial. Oleh karena itu ilmu-ilmu sosial merupakan salah satu sumber dari pengembangan materi pembelajaran IPS bagi kepentingan pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi, disamping bidang teknologi, komunikasi, transportasi. Perbedaan IPS sebagai bidang studi disiplin Ilmu Sosial antara lain sebagai berikut.

1. IPS bukan suatu disiplin Ilmu seperti halnya Ilmu Sosial, tetapi lebih sebagai bidang kajian yaitu suatu kajian kemasyarakatan.
2. Pendekatan yang dilakukan IPS yaitu pendekatan multidisiplin/Interdisiplin sedangkan Ilmu Sosial menggunakan pendekatan disiplin ilmu (Monodisiplin)

3. IPS dirancang untuk kepentingan pendidikan dan lebih memfokuskan pada dunia persekolahan sedang Ilmu Sosial keberadaannya bisa di dunia persekolahan, perguruan tinggi, dan di masyarakat sekalipun.
4. IPS menggunakan Ilmu-Ilmu sosial sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran dilengkapi dengan aspek psikologis-pedagogis, sedangkan ilmu Sosial hamper lepas dan tidak mempermasalahkan pertimbangan-pertimbangan seperti di IPS. Pertimbangan pertimbangan IPS sangat memperhatikan dan mempertimbangkan kemanfaatan, urutan, dan ruang lingkup bahan bagi peserta didik dalam hidup dan kehidupannya kelak. Pengajaran IPS berkaitan dengan bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhan materinya. Pada prinsip hakikatnya yang dipelajari IPS adalah bagaimana mempelajari, menelaah, mengkaji, system kehidupan manusia dipermukaan bumi.

## **2. Nilai dalam IPS**

IPS sebagai pengetahuan, berkaitan dengan kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, budaya, sejarah, geografi, & aspek politik. Dari ruang kelompoknya meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai dengan ke tingkat bangsa. Dan meliputi tingkat lokal, regional sampai dengan ke tingkat global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik & ekonomi. Tiap unsur yang mempunyai subsistem & ruang lingkup tersebut, berkaitan satu sama lain sebagai cerminan kehidupan sosial manusia dalam konteks masyarakatnya.

1. Nilai Edukatif Salah satu tolok ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan IPS, yaitu adanya perubahan perilaku sosial peserta didik ke arah yang lebih baik. Perilaku itu meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam proses peningkatan perilaku sosial melalui pembinaan nilai edukatif, tidak hanya terbatas pada perilaku kognitif, melainkan lebih mendalam lagi berkenaan dengan perilaku afektifnya. Justru perilaku inilah mewarnai aspek kemanusiaan. Melalui pendidikan IPS, perasaan kesadaran, penghayatan, sikap, kepedulian, dan tanggung jawab sosial peserta didik ditingkatkan. Kejelian mereka terhadap ketimpangan sosial, penderitaan orang lain, perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai, melalui IPS yang ditanamkan sampai menyentuh nuraninya. Kepedulian dan tanggung jawab sosial, secara nyata dikembangkan dalam pendidikan IPS utk mengubah

perilaku peserta didik bekerja sama, gotong royong & membantu pihak-pihak yang membutuhkan. Keterampilan sosial peserta didik dalam bentuk kerja sama, gotong royong dan menolong pihak lain. Secara meyakinkan ditingkatkan melalui pendidikan IPS. Proses pembelajaran yang demikian, tidak hanya terbatas didalam kelas dan di sekolah pada umumnya, melainkan lebih jauh dari pada itu dilaksanakan dalam kehidupan praktis sehari-hari. Tugas mengamati masalah lingkungan dan masalah sosial pada umumnya serta kerja sosial, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, secara terarah dan berkesinambungan, diberikan kepada peserta didik pada pendidikan IPS ini.

2. Nilai Praktis Pelajaran dan pendidikan apapun, nilainya tidak berarti, apabila tidak dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pelajaran dan pendidikan tidak memiliki makna yang baik, jika tidak memiliki nilai praktis. Kompetensi dasar/pokok bahasan IPS itu, jangan hanya tentang pengetahuan yang konseptual-teoritis belaka, melainkan digali dari kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, di pasar, di jalan, di tempat bermain dan sebagainya. Dalam hal ini nilai praktis itu, disesuaikan dengan tingkat umur & kegiatan peserta didik sehari-hari. Pengetahuan IPS yang praktis tersebut bermanfaat dalam mengikuti berita, mendengarkan radio, membaca buku cerita, menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari, sampai kepada pengetahuan IPS yang berguna dalam melaksanakan pekerjaan sebagai wartawan, pengusaha, pejabat daerah, dan seterusnya. Pembelajaran pada pendidikan IPS tersebut diproses secara menarik, tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, & secara langsung ataupun tidak langsung bernilai praktis serta strategis membina SDM sesuai dengan kenyataan hidup hari ini, terutama untuk masa-masa yang akan datang.

3. Nilai Teoritis Membina peserta didik hari ini pada proses perjalanannya diarahkan menjadi SDM untuk hari esok. Oleh karena itu, pendidikan IPS tidak hanya menyajikan & membahas kenyataan, fakta, & data yang terlepas-lepas, melainkan lebih jauh dari pada itu menelaah keterkaitan suatu aspek kehidupan sosial dengan yang lainnya. Peserta didik dibina & dikembangkan kemampuan nalarnya ke arah dorongan mengetahui sendiri kenyataan & dorongan yang menggali sendiri di lapangan. Kemampuan menyelidiki & meneliti dengan mengajukan berbagai pertanyaan mereka dibina serta dikembangkan. Dengan demikian kemampuan mereka mengajukan hipotesis & dugaan-dugaan

terhadap suatu persoalan, juga berkembang. Dengan kata lain, kemampuan mereka berteori dalam pendidikan IPS, dibina & dikembangkan. Dalam menghadapi kehidupan sosial yang berkembang & berubah, kemampuan berteori ini sangat berguna serta strategis. Melalui pendidikan IPS, nilai teoritis ini dibina & dikembangkan.

4. Nilai Filsafat Peserta didik dikembangkan kesadaran & penghayatannya terhadap keberadaannya di tengah-tengah masyarakat, bahkan juga di tengah-tengah alam raya ini. Dari kesadarannya terhadap keberadaan tadi, mereka disadarkan pula tentang perasaannya masing-masing terhadap masyarakat, bahkan terhadap alam lingkungan secara keseluruhan. Dengan kata lain, kemampuan mereka merenungkan keberadaannya & peranannya di masyarakat ini, makin dikembangkan. Atas kemampuan mereka berfilsafat, tidak luput dari jaringan IPS. Dengan demikian, nilai filsafat yg demikian berfaedahnya dalam kehidupan bermasyarakat, tidak luput dari perhatian pendidikan IPS ini.
5. Nilai Ketuhanan Manusia dapat menghayati bahwa, makhluk sosial berbeda dengan makhluk hidup yang lain, baik tumbuh-tumbuh maupun binatang. Kenikmatan dari Tuhan Yang Maha Kuasa berupa akal pikiran yang berkembang & dapat dikembangkan yang telah membawa manusia sendiri maupun memenuhi segala kebutuhannya dari sumber daya yang telah ada disediakan oleh-Nya. Kenikmatan kita sebagai manusia mampu menguasai IPTEK, menjadi landasan kita mendekatkan diri & meningkatkan IMTAK kepada-Nya. Kekaguman kita manusia kepada segala ciptaan-Nya, baik berupa fenomena fisikal alamiah maupun berupa fenomena kehidupan, merupakan nilai ketuhanan yang strategis sebagai bangsa yang berpancasila. Nilai ketuhanan ini menjadi landasan moral SDM hari ini, terutama untuk masa yang akan datang. Hal ini wajib menjadi perhatian kita semua selaku guru IPS bahwa materi & proses pembelajaran apapun pada pendidikan IPS, wajib berlandaskan nilai ketuhanan.

### **3. Keterampilan sosial dalam IPS**

Keterampilan sosial berasal dari kata keterampilan dan sosial. Kata keterampilan berasal dari kata “terampil” digunakan disini karena didalamnya terkandung suatu proses belajar, dari tidak terampil menjadi terampil. Kata sosial digunakan karena pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan satu kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial maksudnya adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu

yang tidak terampil menjadi terampil berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Ketrampilan ini meliputi kehidupan dan kerja sama. Belajar member dan menerima tanggung jawab, menghormati hak – hak orang lain, membina kesadaran social. Dengan demikian ini maka siswa mampu berkomunikasi dengan sesama manusia, lingkungannya di masyarakat secara baik, hal ini merupakan realisasi dari penetapan IPS dalam kehidupan bermasyarakat. Latihan dan pembinaan yang tampak dalam proses belajar mengajar antara lain: mampu melaksanakan dengan baik:

1. Berdiskusi dengan teman.
2. Bertanya kepada siapa pun.
3. Menjawab pertanyaan orang lain.
4. Menjelaskan kepada orang lain
5. Membuat laporan
6. Memerankan sesuatu
7. Dan seterusnya (Belen dan Kawan – kawan, 1990:348).

Oleh karena materi studi social sangat luas bahan kupasannya maka upaya guru untuk membantu siswa-siswi mengembangkan ketrampilan/kemampuan memahami masalah-masalah yang terkandung di dalamnya harus diintegrasikan dengan bagian dari bahan pengajaran IPS. Disamping dilatih kemampuannya dalam berbagai kemampuan tersebut ada satu hal yang perlu dipertimbangkan guru adalah bagaimana guru mendorong siswa agar lebih gemar membaca mencari dan mengolah informasi sesuai dengan kemampuannya. Siswa agar memiliki kebiasaan pengajaran, mengerti peristilahan-peristilahan yang sulit/baru, mengikuti perkembangan zaman dan sebagainya. Diharapkan akan tumbuh kesadaran dari mereka, tujua mereka membaca/mempelajari materi kajian. Bersikap kritis terhadap bahan kajian dan mampu mengevaluasi terhadap apa yang telah dipelajarinya sehingga ia merasa memiliki kemampuan untuk memberikan kesimpulan dan keputusan.